BABY

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada akhirnya dapat disimpulkan bahwa ukiran pa' manuk londong yang diletakkan di dalam gedung gereja memiliki makna dan tujuan tertentu bagi setiap jemaat khususnya dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ukiran pa’ manuk londong yang diletakkan di depan tepatnya dibagian atas mimbar bersama dengan ukiran-ukiran lainnya untuk mempermudah jemaat ketika memasuki gedung gereja maka mereka akan langsung memandang ke arah ukiran tersebut sehingga mereka dapat mengingat tentang waktu dan keteraturan serta nilai-nilai keadilan, kebenaran dan menjadi seorang pemimpin yang tidak hanya memerintah tetapi juga harus melayani.

Pemaknaan pada ukiran pa' manuk londong yang ditempatkan di dalam gedung gereja jemaat Moria Ratte Masa ini tidak hanya sebatas untuk dipahami saja, melainkan setiap anggota jemaat juga harus menerapkan nilai-nilai yang terkandung di dalam ukiran pa' manuk londong tersebut. Keempat nilai ini yaitu nilai keadilan, keberanian, keteraturan, dan kepemimpinan harus dilakukan, yang mana setiap anggota jemaat yang percaya kepada Allah harus menjadi pemimpin yang memiliki keberanian seperti ayam jantan untuk menyatakan kebenaran dan berani menyatakan hal yang salah serta hidup dalam aturan Allah yang tidak hanya memerintah tetapi juga harus melayani sesamanya. Namun hanya sebagian dari anggota jemaat Moria Ratte Masa sungguh-sunggu memahami dan menerapkan nilai-nilai yang terkadung dalam ukiran tersebut, sebab beberapa dari mereka juga banyak yang tidak mengetahui pasti mengapa ukiran tersebut diletakkan di dalam gedung gereja bahkan menempati posisi yang paling mencolok yaitu di depan bagian atas mimbar. Mereka menganggap bahwa ukira tersebut hanya sebagai lambang kebudayaan serta hiasan atau pemak- pemik untuk memperindah gedung gereja tersebut, jadi ornament-omamen yang diletakkan di dalam gedung gereja sesungguhnya tidak dimaknai dan diterapkan dengan sungguh-sunggu bagi sebagian jemaat yang melihat ukiran tersebut.

B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran kepada setiap pihak-pihak yang ingin menempatkan ukiran-ukiran Toraja pada bagian-bagian sentral dalam gedung gereja sebaiknya harus memberi pemahaman kepada setiap anggota jemaat dan mengerti dengan sungguh apa makna dan pengaruh dari penempatan ukiran-ukiran tersebut dalam ibadah. Sehingga ukiran-ukiran yang ditaru di dalam gedung gereja tidak hanya dianggap sebagai hiasan belaka, melainkan makna yang terurai di dalam ukiran-ukiran tersebut tidak menjadi sia-sia saja serta ketika memandang ke arah ukiran tersebut mereka mengingat untuk hidup dalam kebenaran sesuai dengan nilai-nilai yang terkandung di dalam ukiran tersebut.